

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Analisis Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Puskesmas di Tiga Puskesmas di Kota Padang” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepala puskesmas X memberikan motivasi terhadap tenaga kesehatan dengan menggunakan *reward* dan *punishment*, sedangkan kepala puskesmas Y dan Z tidak pernah memberikan *reward* dan *punishment*.
2. Kepala puskesmas X,Y dan Z berkomunikasi dengan tenaga kesehatan dengan menggunakan komunikasi dua arah.
3. Kepala puskesmas X melimpahkan wewenang kerja dengan cara lisan dan tulisan terhadap tenaga kesehatan yang dipercayai, sedangkan kepala puskesmas Y dan Z melimpahkan wewenang kerja dengan cara lisan dan tulisan dan berdasarkan persetujuan tenaga kesehatan yang dilimpahkan wewenang.
4. Kepala puskesmas X,Y dan Z dalam penyelesaian konflik dilakukan dengan musyawarah dengan tenaga kesehatan.
5. Kepala puskesmas X dalam pembuatan keputusan dilakukan sesuai situasi dan kondisi, bisa musyawarah dan bisa diputuskan sendiri, sedangkan kepala puskesmas Y dan Z selalu melakukan musyawarah dalam hal pengambilan keputusan.
6. Kepala puskesmas X dalam melakukan pendekatan dengan tenaga kesehatan bertindak secara otoriter, sedangkan kepala puskesmas Y dan Z secara demokratis.

7. Kepala puskesmas X dalam hal pemberian kritik dan saran tidak selalu menerima saran dan masukan dari tenaga kesehatan, sedangkan kepala puskesmas Y dan Z selalu terbuka menerima kritik dan saran.
8. Kepala puskesmas X dalam cara pengawasan kerja dilakukan secara ketat baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sedangkan kepala puskesmas Y dan Z secara fleksibel melalui laporan rutin dan pengawasan internal
9. Kepala puskesmas X dalam menjalankan fungsi kepemimpinan cenderung menggunakan gaya kepemimpinan otoriter sedangkan kepala puskesmas Y dan Z cenderung menggunakan gaya kepemimpinan demokratis.
10. Pencapaian kinerja Puskesmas X 98,2% dengan tingkat kinerja baik, Puskesmas Y 89,86% dengan tingkat kinerja cukup dan Puskesmas Z 70,69% dengan tingkat kinerja kurang.

6.2 Saran

1. Diharapkan kepada kepala puskesmas Y dan Z agar menerapkan gaya kepemimpinan otoriter agar meningkatkan kinerja puskesmas.
2. Diharapkan kepada kepala puskesmas X agar menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dalam perilaku hubungan dengan tenaga kesehatan sehingga hubungan kepala puskesmas dengan tenaga kesehatan dapat berjalan dengan baik.
3. Kepala puskesmas Y dan Z diharapkan dapat memberikan motivasi kepada tenaga kesehatan agar meningkatkan kinerja puskesmas
4. Diharapkan kepada kepala puskesmas X, Y dan Z dalam mendelegasikan wewenang agar mempertimbangkan mana wewenang yang layak dan pantas

untuk didelegasikan kepada tenaga kesehatan karena tidak semua wewenang dapat didelegasikan.

5. Diharapkan kepada kepala puskesmas X agar dalam melakukan pendekatan dengan tenaga kesehatan tidak menerapkan gaya kepemimpinan otoriter karena bawahan akan merasa tertekan dan takut sehingga tidak leluasa melaksanakan tugas dengan baik.
6. Untuk dapat mengoptimalkan kinerja puskesmas maka sebaiknya kepala puskesmas Y dan Z memiliki sikap yang tegas dalam menerapkan fungsi pengawasan.

